

FUNGSI, HAKIKAT DAN WUJUD BAHASA

Oleh:

Mohamad Misbahuddin

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Yasini Pasuruan

Misbechadin@yahoo.co.id

Abstrak

Konsep bahasa adalah salah satu konsep yang paling penting yang telah menerima perhatian yang tinggi oleh para filsuf, dan disibukkan oleh filsafat kontemporer dan beberapa ilmu manusia (sosiologi, psikologi linguistik) dan linguistik, sebagai penyusunan bahasa dan pemeriksaan adalah cara terbaik untuk menyelesaikan semua masalah dan hambatan cabang filsafat berbeda, dari sini datang.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu pembangun gagasan manusia, yang membedakannya dari hewan, di mana seseorang tahu kata-kata yang diucapkannya, tidak seperti hewan lainnya meskipun memiliki indra pengucapan, di sisi lain, pikiran dan bahasa adalah dua sisi mata uang tunggal, terkait erat dan tidak dapat dipisahkan. Dengan bahasa kita bisa tahu tujuan dari lawan bicara kita, dengan bahasa pula kita bisa tahu apa yang tersirat dari lawan bicara kita, walaupun lawan bicara kita ingin menutup rapat identitasnya.

Bahasa didasarkan pada studi pemikiran manusia berdasarkan simbol linguistik yang dapat dibentuk oleh pikiran. Konsep bahasa adalah salah satu konsep yang paling penting yang telah menerima perhatian yang tinggi oleh para filsuf, dan disibukkan oleh filsafat kontemporer dan beberapa ilmu manusia (sosiologi, psikologi linguistik) dan linguistik, sebagai penyusunan bahasa dan pemeriksaan adalah cara terbaik untuk menyelesaikan semua masalah dan hambatan cabang filsafat berbeda, dari sini datang. Kepentingan yang ditunjukkan oleh filsuf modern dalam bahasa, dan minat mereka dalam analisis mereka melalui apa yang disebut (transformasi bahasa). (Blackburn dalam Alhaliqoh, 2018).

Fungsi Bahasa

secara umum adalah sebagai alat komunikasi yang berupa bunyi dan ujaran. Alat ini memiliki kedudukan yang sangat penting. Tanpanya, informasi tidak akan tersampaikan dengan mudah. Bisa dibayangkan jika pada zaman dahulu manusia hanya menggunakan

gerakan untuk interaksi. Akan banyak keterbatasan yang terjadi. Ketidakkakuan akan menimbulkan makna yang berbeda dari sumbernya., ada beberapa ahli bahasa yang mendefinisikan dengan jelas apa itu bahasa, diantaranya;

- Menurut Gorys Keraf (1997:1), Bahasa ialah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.
- Menurut Fodor (1974), Bahasa ialah system simbol dan tanda. Yang dimaksud dengan system simbol ialah hubungan simbol dengan makna yang bersifat konvensional. Sedangkan yang dimaksud dengan system tanda ialah bahwa hubungan tanda serta makna bukan konvensional tetapi ditentukan oleh sifat atau ciri tertentu yang dimiliki benda atau situasi yang dimaksud.
- Menurut Bolinger (1981), Bahasa ialah memiliki system fonem, yang terbentuk dari distinctive features bunyi, system morfem serta sintaksis. Untuk mengungkapkan makna bahasa harus berhubungan dengan dunia luar. Yang dimaksud dengan dunia luar ialah dunia diluar bahasa termasuk dunia dalam diri penutur bahasa. Dunia dalam pengertian seperti ini disebut dengan realita.
- Menurut Felicia (2001:1), Bahasa ialah alat yang digunakan untuk dapat berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan ataupun bahasa tulis
- Menurut Sunaryo (2000:6), Bahasa didalam struktur budaya ternyata memiliki kedudukan, fungsi serta peran ganda ialah sebagai akar serta produk budaya yang sekaligus berfungsi sebagai sarana berfikir dan sarana pendukung pertumbuhan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Menurut Owen, Bahasa ialah bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial ataupun sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki serta kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan.(gurupendidikan.com)
- Menurut Tarigan (1989:4), beliau memberikan dua definisi bahasa. Pertama, bahasa ialah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga sistem generatif.

Kedua, bahasa ialah seperangkat lambang-lambang mana suka ataupun simbol-simbol arbitrer.

- Menurut Santoso (1990:1), Bahasa ialah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar.
- Menurut Mackey (1986:12), Bahasa ialah suatu bentuk serta bukan suatu keadaan (*language may be form and not matter*) ataupun sesuatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, atau suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan ataupun suatu tatanan dalam sistem-sistem.
- Menurut Wibowo (2001:3), bahasa ialah sistem simbol bunyi yang bermakna serta berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang mempunyai sifat arbitrer serta konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan serta pikiran.
- Menurut Walija (1996:4), Bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap serta efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan serta pendapat kepada orang lain.
- Menurut Syamsuddin (1986:2), Bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.
- Menurut Pengabean (1981:5), Bahasa ialah suatu sistem yang mengutarakan serta melaporkan apa yang terjadi pada sistem saraf.
- Menurut Soejono (1983:01), Bahasa ialah suatu sarana perhubungan rohani yang teramat penting dalam hidup bersama.

- Menurut Mudjia Raharjo, Bahasa Adalah sistem lambang atau simbol bunyi yang berkembang berdasarkan suatu aturan yang disepakati oleh pemakainya.

Dengan pengertian diatas bisa kita tarik kesimpulan akan fungsi dari bahasa, yaitu;

- Untuk tujuan praktis, yaitu mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari.
- Untuk tujuan artistik, yaitu manusia mengolah dan menggunakan bahasa dengan seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis manusia.
- Alat untuk menyalurkan arti kepercayaan, norma dan nilai-nilai yang ada di masyarakat.
- Sebagai alat untuk berpikir.
- Sebagai alat kontrol sosial.
- Untuk tujuan pembelajaran, sebagai media dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, baik itu yang masih berada pada ruang lingkup bahasa itu sendiri, ataupun diluar ruang lingkup bahasa, seperti pengetahuan sejarah dan ilmu pengetahuan yang lainnya.
- Sebagai sarana memahami diri dan orang lain.
- Sebagai sarana berekspresi.
- Membangun karakter dan kecerdasan.
- Untuk tujuan filologis, fungsi bahasa untuk mempelajari berbagai naskah tua untuk menyelidiki latar belakang dari sejarah manusia, perkembangan bahasa itu sendiri, dan lain sebagainya.
- Sebagai pedoman untuk melihat adanya kenyataan di suatu masyarakat
- Bahasa sebagai cermin masyarakat (language is a mirror of soicety).(Raharjo : 2018)

PEMBAHASAN

Hakikat dan wujud Bahasa

Hakikat bahasa merupakan sebuah sistem berbentuk lambang bunyi yang bermakna arbiter dan bersifat unik serta konvensional. Tidak hanya itu sarana ini juga bersifat dinamis menyesuaikan perkembangan zaman dan universal. Jadi siapa saja bisa mengetahui dan menggunakannya. Pastinya antara satu yang lain memiliki variasi dan ciri khas. Namun, itu

tidak menjadi soal karena terdapat identitas nasional yang bisa mempersatukan semua perbedaan yang ada.

Bahasa merupakan sebuah sistem yang bersifat sistematis. Selain bersifat sistematis, juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya bahasa itu tersusun menurut pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari sebuah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon.

Menurut sistem bahasa Indonesia baik bentuk kata maupun urutan kata sama-sama penting, dan kepentingannya itu berimbang. Oleh karena itu, lazim juga disebut bahwa bahasa itu bersifat unik, meskipun juga bersifat universal. Unik artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, dan universal berarti memiliki ciri yang sama pada semua bahasa. Sistem-sistem bahasa yang dibicarakan di atas adalah berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi, yang lazim disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep. Menurut Chaer dan Leonie, (2010: 16-18), Lambang bunyi bahasa dapat digolongkan berdasarkan sifat-sifatnya, diantaranya adalah sebagai berikut.

- Lambang bunyi bahasa yang bersifat arbitrer. Artinya, hubungan antar lambang dengan yang dilambangkannya tidak bersifat wajib, bisa berubah, dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang tersebut mengonsepsi makna tertentu.
- Lambang bunyi bahasa bersifat konvensional. Artinya, setiap penutur suatu bahasa akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkannya.
- Lambang bunyi bahasa itu bersifat produktif. Artinya, dengan sejumlah unsur yang terbatas, namun dapat dibuat satu-satuan ujaran yang hampir tak terbatas.
- Lambang bunyi bahasa itu bersifat dinamis. Artinya, bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada tataran apa saja, baik pada tataran fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan leksikon. Yang tampak jelas biasanya pada tataran leksikon. Pada setiap waktu mungkin saja ada kosakata baru yang muncul, tetapi juga ada kosakata lama yang tenggelam, tidak digunakan lagi.
- Lambang bunyi bahasa itu sifatnya beragam. Artinya, meskipun sebuah bahasa mempunyai kaidah atau pola tertentu yang sama, namun karena bahasa itu digunakan

oleh penutur yang heterogen yang mempunyai latar belakang sosial dan kebiasaan berbeda, maka bahasa itu menjadi beragam.

- Lambang bahasa bersifat manusiawi. Artinya, bahasa sebagai alat komunikasi verbal hanya dimiliki manusia.

Berikut adalah ciri-cirinya menurut Alwasilah (1993: 82-89) berkenaan dengan hakikat bahasa, sebagaimana akan dijelaskan dalam uraian berikut ini.

a. Bahasa itu sistematis

Sistematis artinya beraturan atau berpola. Bahasa memiliki sistem bunyi dan sistem makna yang beraturan dan berpola. Dalam hal bunyi, tidak sembarangan bunyi bias dipakai sebagai suatu simbol dari suatu rujukan (*referent*) dalam berbahasa.

b. Bahasa itu manasuka (arbitrer)

Manasuka atau arbitrer adalah acak, bisa muncul tanpa alasan. Kata-kata (sebagai simbol) dalam bahasa bisa muncul tanpa hubungan logis dengan yang disimbolkannya. Mengapa makanan khas yang berasal dari Garut itu disebut *dodol* bukan *dedel* atau *dudul* ? Mengapa binatang panjang kecil berlendir itu kita sebut *cacing* ? Mengapa tumbuhan kecil itu disebut *rumpuk*, tetapi mengapa dalam bahasa Sunda disebut *jukut*, lalu dalam bahasa Jawa dinamai *suket* ? Tidak adanya alasan kuat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas atau yang sejenis dengan pertanyaan tersebut. Bukti-bukti di atas menjadi bukti bahwa bahasa memiliki sifat arbitrer, mana suka, atau acak semaunya. Pemilihan bunyi dan kata dalam hal ini benar-benar sangat bergantung pada konvensi atau kesepakatan pemakai bahasanya. Orang Sunda menamai suatu jenis buah dengan sebutan *cau*, itu terserah komunitas orang Sunda, biarlah orang Jawa menamakannya *gedang*, atau orang Betawi menyebutnya pisang. Ada memang kata-kata tertentu yang bisa dihubungkan secara logis dengan benda yang dirujuknya seperti kata berkokok untuk bunyi ayam, menggelegar untuk menamai bunyi halilintar, atau mencicit untuk bunyi tikus. Akan tetapi, fenomena seperti itu hanya sebagian kecil dari keseluruhan kosakata dalam suatu bahasa.

c. Bahasa itu vokal

Vokal dalam hal ini berarti bunyi. Bahasa mewujudkan dalam bentuk bunyi. Kemajuan teknologi dan perkembangan kecerdasan manusia memang telah melahirkan bahasa dalam wujud tulis, tetapi sistem tulis tidak bisa menggantikan ciri bunyi dalam bahasa. Sistem

penulisan hanyalah alat untuk menggambarkan arti di atas kertas, atau media keras lain. Lebih jauh lagi, tulisan berfungsi sebagai pelestari ujaran. Lebih jauh lagi dari itu, tulisan menjadi pelestari kebudayaan manusia. Kebudayaan manusia purba dan manusia terdahulu lainnya bisa kita prediksi karena mereka meninggalkan sesuatu untuk dipelajari. Sesuatu itu antara lain berbentuk tulisan. Realitas yang menunjukkan bahwa bahasa itu vokal mengakibatkan telaah tentang bahasa (linguistik) memiliki cabang kajian telaah bunyi yang disebut dengan istilah fonetik dan fonologi.

d. Bahasa itu simbol

Simbol adalah lambang sesuatu, bahasa juga adalah lambang sesuatu. Titik-titik air yang jatuh dari langit diberi simbol dengan bahasa dengan bunyi tertentu. Bunyi tersebut jika ditulis adalah hujan. Hujan adalah simbol linguistik yang bias disebut kata untuk melambangkan titik-titik air yang jatuh dari langit itu. Simbol bisa berupa bunyi, tetapi bisa berupa goresan tinta berupa gambar di atas kertas. Gambar adalah bentuk lain dari simbol. Potensi yang begitu tinggi yang dimiliki bahasa untuk menyimbolkan sesuatu menjadikannya alat yang sangat berharga bagi kehidupan manusia. Tidak terbayangkan bagaimana jadinya jika manusia tidak memiliki bahasa, betapa sulit mengingat dan menkomunikasikan sesuatu kepada orang lain.

e. Bahasa itu mengacu pada dirinya

Sesuatu disebut bahasa jika ia mampu dipakai untuk menganalisis bahasa itu sendiri. Binatang mempunyai bunyi-bunyi sendiri ketika bersama dengan sesamanya, tetapi bunyi-bunyi yang mereka gunakan tidak bisa digunakan untuk mempelajari bunyi mereka sendiri. Berbeda dengan halnya bunyi-bunyi yang digunakan oleh manusia ketika berkomunikasi. Bunyi-bunyi yang digunakan manusia bisa digunakan untuk menganalisis bunyi itu sendiri. Dalam istilah linguistik, kondisi seperti itu disebut dengan metalanguage, yaitu bahasa bias dipakai untuk membicarakan bahasa itu sendiri. Linguistik menggunakan Bahasa untuk menelaah bahasa secara ilmiah.

f. Bahasa itu manusiawi

Bahasa itu manusiawi dalam arti bahwa bahasa itu adalah kekayaan yang hanya dimiliki umat manusia. Manusia yang berbahasa sedangkan hewan dan tumbuhan tidak. Para ahli biologi telah membuktikan bahwa berdasarkan sejarah evolusi, sistem komunikasi

binatang berbeda dengan sistem komunikasi manusia, sistem komunikasi binatang tidak mengenal ciri bahaya manusia sebagai sistem bunyi dan makna. Perbedaan itu kemudian menjadi pembenaran menamai manusia sebagai *homo loquens* atau binatang yang mempunyai kemampuan berbahasa. Karena sistem bunyi yang digunakan dalam bahasa manusia itu berpola makan manusia pun disebut *homo grammaticus*, atau hewan yang bertata bahasa.

g. Bahasa itu komunikasi

Fungsi terpenting dan paling terasa dari bahasa adalah bahasa sebagai alat komunikasi dan interaksi. Bahasa berfungsi sebagai alat pemererat antar manusia dalam komunitasnya, dari komunitas kecil seperti keluarga, sampai komunitas besar seperti negara. Tanpa bahasa tidak mungkin terjadi interaksi harmonis antar manusia, tidak terbayangkan bagaimana bentuk kegiatan social antar manusia tanpa bahasa. Komunikasi mencakup makna mengungkapkan dan menerima pesan, caranya bisa dengan berbicara, mendengar, menulis, atau membaca. Komunikasi itu bias beralangsur dua arah, bisa pula searah. Komunikasi tidak hanya berlangsung antar manusia yang hidup pada satu jaman, komunikasi itu bisa dilakukan antar manusia yang hidup pada jaman yang berbeda, tentu saja meskipun hanya satu arah. Nabi Muhammad SAW telah meninggal pada masa silam, tetapi ajaran-ajarannya telah berhasil dikomunikasikan kepada umat manusia pada masa sekarang. Melalui buku, para pemikir sekarang bisa mengkomunikasikan pikirannya kepada para penerusnya yang akan lahir di masa datang. Itulah bukti bahwa Bahasa menjadi jembatan komunikasi antar manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Wahid Wafi, *al-Lughah wa al-Mujtama'* (al-Qahirah: Dar al-Nahdah, tt.)
Abdul Chaer, *Linguistik Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007)
Abdul Chaer, *Psikolinguistik Kajian Teoretik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 1, 1995)
Anang Santoso, "Ilmu Bahasa dalam Perspektif Kajian Budaya" dalam *Bahasa dan Seni*, (Nomor 1, Februari 2007)
Ferdinan De Saussure, *Coure In General Linguistics* (Boston: McGraw Hill, 1966)
Ibn al-Jinniy, *al-Khashaish* (Bairut, Dar al-Kutub al-Ilmiah, 2001)
Kinayati Djojuroto, *Filsafat Bahasa* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2007)
Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

- Leonard Bloomfield, *Bahasa*, diindonesiakan oleh I. Sutikno (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995)
- Mudjia Rahardjo, *Relung-Relung Bahasa; Bahasa dalam Wacana Politik Indonesia Kontemporer* (Yogyakarta: Aditya Media, 2002)
- Mudjia Rahardjo, *Wacana Kebahasaan Dari Filsafat Hingga Sosial-Politik* (Malang: Cendekia Paramulya, 2004)
- Nababan, *Sosiolinguistik Suatu Pengantar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991)
- Noam Chomsky, *The New Horizon in the Study of Language and Mind* (Cambridge University Press, 2000)
- Posman Simanjutak, *Berkenalan Dengan Antropologi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003)
- Robert Sibarani, *Hakikat Bahasa* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1992)
- Sayyid Abd al-Fattah Afifi, *‘Ilm al-Lughah al-Ijtima’i* (al-Qahirah: Dar al-Fikr al-Arabi, 1995)
- Sumarsono dan Paina Partana, *Sosiolinguistik* (Yogyakarta: Sabda, 2002)
- Wardhough, *An Introduction to Sociolinguistics* (New York: Basil Blackwell, 1986)
- Bahasa itu Apa dalam www.mudjiahardjo.uin-malang.ac.id/kebahasaan/463-bahasa-itu-apa.html
- Bahasa itu Apa? (Materi Sosiolinguistik) dalam www.mudjiahardjo.uin-malang.ac.id/kebahasaan/389-bahasa-itu-apa-materi-kuliah-sosiolinguistik-.html
- عادة الحلايقة ، مفهوم اللغة في الفلسفة في <https://mawdoo3.com/> مفهوم اللغة في الفلسفة، آخر تحديث: ٠٨:١٢ ، ٢٥ أغسطس ٢٠١٨
- _____ ، ما معنى اللغة، في <https://mawdoo3.com/> ما معنى اللغة، آخر تحديث: ٢٢:٠٨ ، ٣ يوليو ٢٠١٦